



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 8579-8586

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Integrasi ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Literature Review

Rabhita Wulandani Aritonang, Melinda S

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

rwaritonang@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan di sektor perbankan yang ada di Indonesia pada periode 2021-2025. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis 9 jurnal terpilih dari 60 jurnal awal terindeks scopus yang memenuhi kriteria seleksi ketat. Adapun penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan Environmental Social Governance (ESG) serta melakukan tinjauan literatur untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip ESG diterapkan pada perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti berbagai dampak dari penerapan ESG serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. ESG menjadi faktor penting bagi investor yang ingin memastikan bahwa keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor bukan semata-mata hanya akan memberikan keuntungan finansial semata, namun dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat secara langsung serta dalam jangka waktu yang lama. Hasil telaah menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan bersifat tidak konsisten antar konteks, namun secara umum memberi manfaat strategis pada horizon jangka panjang melalui peningkatan nilai pasar, arus kas, dan mitigasi risiko non-keuangan. Pada jangka pendek, implementasi ESG berpotensi menekan profitabilitas akibat biaya penyesuaian dan transformasi tata kelola. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan berbasis ESG, yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tanggap terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Kata kunci: ESG, Nilai Perusahaan, Perbankan Indonesia

1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, isu tentang keberlanjutan (sustainability) tidak lagi dipandang sebagai hal tambahan atau sekadar bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), melainkan sebagai bagian integral dari strategi bisnis. Penerapan prinsip Environmental, Social, dan Governance (ESG) telah menjadi sorotan utama oleh berbagai pemangku kepentingan mulai dari investor institusi, regulator, hingga pelanggan yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengejar profit semata, tetapi juga dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola yang sehat. Penerapan ESG di Indonesia masih berada pada tahap perkembangan yang progresif, belum sepenuhnya berhasil menerapkan konsep keberlanjutan maupun mengungkapkan informasi tersebut kepada publik. Para investor belum memahami secara menyeluruh manfaat dari penerapan ESG. Karena kinerja ESG belum menjadi kewajiban bagi seluruh perusahaan, para investor cenderung menggunakan kinerja keuangan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan kinerja ESG (Rahayu & Sanjaya, 2024). Namun demikian, seiring berjalannya waktu, perubahan diperkirakan akan terjadi seiring dengan meningkatnya pemahaman publik terhadap pentingnya ESG. Sarnisa et al. (2022) menekankan bahwa praktik pengungkapan informasi yang berkaitan dengan Environmental, Social, Governance (ESG) dapat mendorong peningkatan kinerja dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi, yang akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG ke dalam strategi bisnis dapat menghasilkan keuntungan kompetitif yang signifikan. Menjaga keberlanjutan perusahaan jangka panjang dengan memegang teguh pedoman tata kelola perusahaan menjadi kunci peningkatan nilai perusahaan yang semakin optimal bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Walaupun bank tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang

menimbulkan bencana sosial maupun lingkungan, aktivitas perbankan berperan penting dalam menopang berbagai sektor atau proyek yang memperoleh pembiayaan dari mereka. Keterlibatan bank dalam pendanaan tersebut kerap berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan. Industri perbankan dipandang memiliki peran strategis dalam mendorong penerapan prinsip tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan melalui kebijakan pembiayaan yang selektif, penerapan prinsip ESG, serta integrasi risiko lingkungan dan sosial dalam sistem pengambilan keputusan keuangan. Semakin banyak perusahaan publik, termasuk bank, yang memasukkan informasi terkait ESG ke dalam laporan tahunan serta mencakup bidang-bidang lainnya seperti penghematan energi, pengurangan emisi karbon, pengurangan limbah, dan inisiatif bangunan hijau. Dengan demikian, keberadaan perbankan tidak lagi hanya dinilai dari fungsinya sebagai penyedia likuiditas dan penopang stabilitas ekonomi, tetapi juga sebagai katalis bagi transformasi pembangunan yang berkelanjutan. Sektor keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong dan memperkuat penerapan tanggung jawab sosial perusahaan serta keberlanjutan lingkungan. Lembaga keuangan, khususnya perbankan, sering disebut memiliki peran “katalis” karena dapat memengaruhi perilaku sosial dan lingkungan pihak lain, terutama para debiturnya (Douglas et al., 2004). Di samping itu, meskipun tidak dalam skala besar, sektor keuangan tetap memberikan kontribusi langsung terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini tercermin dari meningkatnya emisi gas rumah kaca akibat penggunaan kertas, listrik, pendingin udara, pencahayaan, sarana transportasi, dan berbagai perlengkapan elektronik (Putri et al., 2017).

Perusahaan berperan penting sebagai sarana utama dalam mewujudkan keberlanjutan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun demikian, sejauh mana penerapan prinsip keberlanjutan untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan masih menjadi isu utama yang banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Di sisi lain, penilaian terhadap nilai perusahaan merupakan proses yang terstruktur dan sistematis, karena dilakukan berdasarkan metode, model, rumus, serta kriteria yang telah teruji secara ilmiah. Untuk memahami hubungan antara penerapan ESG dan nilai perusahaan, diperlukan pendekatan analitis yang dapat mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan nilai ekonominya. Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berisikan bahwa semua perusahaan yang sedang berlangsung atau masih aktif tanpa terkecuali wajib menyusun dan transparansi secara akuntabilitas laporan keberlanjutan. Penerapan konsep ESG di Indonesia hingga saat ini masih berada pada fase perkembangan yang cenderung lambat dan belum menyentuh seluruh sektor perusahaan, sehingga implementasinya belum berjalan secara optimal (Kartika et al., 2023). Hambatan utama yang memperlambat adopsi ESG mencakup minimnya pemahaman perusahaan terkait konsep ini, keterbatasan sumber daya yang tersedia, serta biaya konsultasi manajemen ESG yang relatif tinggi (Minggu et al., 2023). Walaupun terdapat dorongan untuk mengintegrasikan ESG dalam operasional bisnis, sebagian perusahaan di Indonesia masih belum mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dengan baik atau belum transparan dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada publik (Kartika et al., 2023).

Menurut Chirsty & Sofie (2023) naik turunnya nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tata kelola dari dalam perusahaan (*Internal*) dan dari luar perusahaan (*Eksternal*). Nilai perusahaan adalah cerminan dari persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik sangat bergantung pada efektivitas tata kelola perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan umumnya lebih mampu memperoleh kepercayaan dan dukungan publik, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang (Syafrullah & Muharam, 2017). Namun, dalam praktiknya, hubungan antara penerapan ESG dan nilai perusahaan (*firm value*) menghadirkan sejumlah tantangan dan ketidakpastian. Beberapa riset terkini di Asia Tenggara dan Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan ESG belum tentu selalu meningkatkan nilai perusahaan, dan dalam beberapa kasus bisa memberikan efek negatif atau tidak signifikan. Penerapan *prinsip Environmental, Social, and Governance* (ESG) memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kebijakan dan praktik operasionalnya. Kinerja ESG yang baik tidak hanya memperkuat reputasi dan kepercayaan dari konsumen serta investor, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Suryandari et al., 2021).

2. Kajian Teoritis

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan sebuah kerangka evaluasi yang digunakan untuk menilai sekaligus mengarahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Serafeim & Yoon, 2022). Kerangka ini mencakup berbagai dimensi yang berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang serta tanggung jawab sosial perusahaan, terutama terkait dampak terhadap lingkungan, kesejahteraan sosial, dan praktik tata kelola yang baik.

Dari sisi lingkungan (*Environmental*), ESG menilai sejauh mana aktivitas bisnis memengaruhi ekosistem dan sumber daya alam. Hal ini meliputi cara perusahaan mengelola penggunaan energi, emisi, limbah, dan konservasi sumber daya, serta upaya menekan jejak lingkungan sembari melindungi keragaman hayati dan aset alam yang bernilai.

Pada dimensi sosial (*Social*), ESG berfokus pada hubungan perusahaan dengan karyawan, komunitas, dan masyarakat luas. Aspek ini mencakup praktik perlindungan hak asasi manusia, kondisi dan kesejahteraan tenaga kerja, keterlibatan dengan masyarakat, serta konsekuensi sosial yang timbul dari aktivitas bisnis. Melalui interaksi sosial yang sehat, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

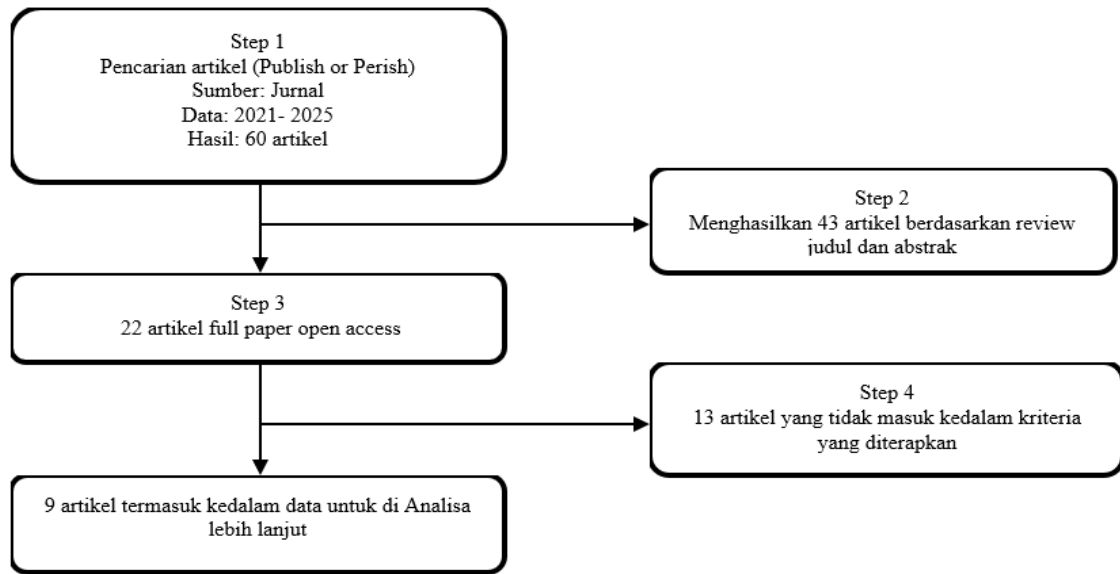
Sementara itu, dimensi tata kelola (*Governance*) membahas mekanisme pengelolaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Tata kelola yang baik menuntut praktik transparan, etis, dan akuntabel yang menopang kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Dengan menerapkan governance yang kuat, perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan patuh, efektif, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis (*systematic literature review*), dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan melalui database jurnal internasional. Pendekatan ini melibatkan analisis literatur ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal akademik (Mallin et al., 2014). Pendekatan ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami perkembangan dan tren penelitian terkait ESG yang diterapkan pada perusahaan perbankan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kerangka konseptual, metode, dan temuan penelitian yang ada, serta mengidentifikasi peluang untuk kontribusi penelitian baru dan bermakna (Page et al., 2021).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti menentukan topik penelitian tertentu melalui analisis dokumen dengan menelusuri literatur menggunakan database jurnal ilmiah dan sumber akademis Publish or Perish (untuk indentifikasi awal dan analisis sitasi), Google Scholar, emerald, Elsevier, Researchgate dengan kata kunci yang relevan seperti “ESG”, “Nilai perusahaan”, dan “Bank”.

Dari hasil penelusuran ini penulis menemukan 60 artikel yang sesuai dengan kata kunci yang ditetapkan. Kedua, pemilihan dan penelaahan artikel: Setelah melakukan pencarian, peneliti meninjau judul artikel yang ditemukan untuk mengevaluasi relevansi dan kualitas dengan topik penelitian yang berfokus penelirian pada perbankan dan menghasilkan sebanyak 43 artikel. Ketiga, proses penelaahan literatur dengan membaca isi dari artikel dengan menerapkan kriteria inklusi berupa publikasi yang telah melalui peer review, relevan dengan topik penelitian dan memiliki jumlah sitasi yang banyak, jurnal berbahasa indonesia dan inggris *open access*, serta jurnal yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Dari proses ini dihasilkan sebanyak 9 artikel yang memenuhi semua kriteria peneliti. Melalui metode penelitian ini, para peneliti diharapkan dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang ESG dan pengaruhnya pada nilai perusahaan, serta berkontribusi untuk lebih memahami konsep-konsep ini dalam konteks bisnis berkelanjutan di sektor perbankan.



Gambar 1. Proses Sistematis Review Literatur

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada dimensi ESG, dan metode pengukuran yang digunakan. Temuan-temuan dari penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk matriks oleh penulis untuk mempermudah klasifikasi sesuai dengan topik yang relevan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Penelitian

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Publisher	Sampel (Negara & Bank)	Hasil
1	The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study	Oana Marina Batae, Voicu Dan Dragomir, Liliana Feleaga (2021)	Elsevier	Eropa (39 Bank)	<ul style="list-style-type: none"> - Environmental > performa perusahaan (+) - Peningkatan kualitas sistem tata kelola perusahaan > kinerja perusahaan (-) - Governance > kinerja perusahaan (-)
2	ESG activities and banking performance: International evidence from emerging economies	Wajahat Azmi, M.Kabir Hassan, Reza Houston, Mohammad Sydul Karim (2021)	Elsevier	251 bank dari 44 negara berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat ESG yang rendah > nilai bank (+) - Tata kelola > nilai bank (+) - Aktivitas ESG > arus kas (+) - Aktivitas ESG > biaya ekuitas (cost of equity) (-)
3	The Determinants of ESG in the banking sector of MENA region: A trend or necessity?	Rim El Khoury, Nohade Nasrallah, dan Bahaaeddin Alareeni (2023)	Emerald	Negara Timur Tengah dan Afrika Utara (38 Bank)	<ul style="list-style-type: none"> - ESG > kinerja perusahaan (-) - ESG > ukuran perusahaan (+) - Tingkat perkembangan ekonomi > pilar lingkungan (-) - Tingkat perkembangan sosial > pilar ESG dan tata kelola (+)

4	ESG controversies and governance: Evidence from the banking industry	Paolo Agnese, Francesca Battaglia, Francesco Busato, Dan Simone Taddeo (2022)	Elsevier	Eropa dan USA (567 Bank)	- ESG Governance > ESG Controversies (+)
5	The environment, social and governance (ESG) activities and profitability under COVID-19: evidence from the global banking sector	Mui Kuen Yuen, Thanh Ngo, Tu D.Q. Le and Tin H. Ho (2022)	Emerald	487 dari 51 negara	- Aktivitas ESG menurunkan profitabilitas Bank - Aktivitas ESG meningkatkan kinerja bank dalam jangka panjang
6	Exploring sustainability and green banking disclosures: a study of banking sector	Juniati Gunawan, Paulina Permatasari, dan Umesh Sharma (2022)	Springer	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan terkait keberlanjutan dan perbankan hijau masih bersifat dinamis dari tahun ke tahun berdasarkan dari sampel perusahaan perbankan yang ada di Indonesia
7	Women board members' impact on ESG disclosure with environment and social dimensions: evidence from the European banking sector	Burcu Gurol dan Valentina Lagasio (2023)	Emerald	Eropa (35 Bank)	- Ukuran dewan, Board Woman, Proporsi Direktur independent secara signifikan > pengungkapan ESG (+) - Ukuran dewan > pilar lingkungan (E) (+) - Ukuran dewan > pilar sosial (S) (+) - Board Woman > pilar lingkungan (E) (+) - Board Woman > pilar sosial (S) (+) - Proporsi Direktur independent > pilar lingkungan (E) (+) - Proporsi Direktur independent > pilar sosial (S) (+) - Pengungkapan ESG memiliki keterkaitan dengan profitabilitas bank
8	The Impact of ESG Scores on Bank Market Value? Evidence from the U.S. Banking Industry	Ersan Ersoy, Beata Swiecka, Simon Grima, Ercan Ozen, dan Inna Romanova (2022)	mdpi	USA (176 Bank)	- Investasi ESG berdampak positif (+) pada nilai pasar bank dalam jangka pendek. - Investasi ESG berdampak negatif (-) pada nilai pasar bank dalam jangka panjang. - investasi lingkungan berpengaruh positif (+) terhadap nilai pasar bank dalam jangka panjang
9	Board Diversity and ESG Performance: Evidence from Italian Banking Sector	Elisa Menicucci, dan Guido Paolucci (2022)	mdpi	Italia (105 Bank)	- Ukuran dewan > kinerja ESG Bank (+) - Independensi dewan > kinerja ESG Bank (+) - Keberadaan komite CSR > kinerja ESG Bank (+)

Analisis terhadap serangkaian penelitian terkini mengenai ESG perusahaan pada sektor perbankan menunjukkan gambaran yang kompleks dan hasil penelitian yang tidak konsisten pada penerapannya di berbagai negara. Studi Batae et al. (2021) pada bank di Eropa menemukan bahwa dimensi lingkungan berdampak positif terhadap performa bank, sementara governance justru berhubungan negatif dengan kinerja, mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola yang terlalu ketat dapat membatasi fleksibilitas operasional bank. Temuan ini kontras dengan hasil Azmi et al. (2021) pada pasar negara berkembang, di mana aspek *governance* justru meningkatkan nilai bank, sedangkan aktivitas ESG yang rendah malah berkorelasi positif dengan nilai perusahaan dan menyiratkan bahwa di negara berkembang pasar tampaknya belum sepenuhnya menghargai biaya investasi ESG sebagai nilai tambah jangka pendek. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh aktivitas lingkungan, yang mengindikasikan bahwa pemegang saham lebih memberi perhatian pada transparansi lingkungan dan upaya penurunan emisi dibandingkan isu tata kelola tradisional. Mekanisme pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan, ditemukan bahwa biaya ekuitas, arus kas, dan margin bunga bersih merupakan penilaian yang menjelaskan dampak positif ESG terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, tidak ditemukannya hubungan antara aktivitas ESG dan biaya utang yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ESG tidak berkontribusi pada penurunan risiko gagal bayar bank.

Penelitian El Khoury et al. (2023) pada bank MENA menguatkan premis bahwa pada tahap awal adopsi, keterlibatan ESG dapat membebani kinerja (hubungan negatif), namun ESG berkontribusi pada ekspansi ukuran bank dan dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara. Di sisi lain, Agnese et al. (2022) memberikan perspektif yang berbeda dengan menemukan bahwa tata kelola ESG justru berkorelasi positif dengan munculnya kontroversi ESG, yang menandakan potensi gap antara struktur *governance* dan efektivitas implementasi nyata. Skor tata kelola ESG yang tinggi melalui penerapan prinsip manajemen yang baik berkontribusi dalam menekan risiko keterlibatan bank dalam sengketa dan isu ESG. Uji robustness dengan memasukkan tiga sub-komponen pilar governance, yaitu ESG Management, ESG Shareholders, dan ESG CSR Strategy, menghasilkan bukti yang konsisten dimana komitmen bank untuk menerapkan tata kelola yang baik, menjamin perlakuan adil terhadap pemegang saham, serta mengintegrasikan dimensi ESG dalam keputusan operasional harian membantu bank meminimalkan eksposur terhadap kontroversi lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Studi global pada masa COVID-19 yang teliti oleh Yuen et al. (2022) menegaskan *trade-off temporal*: ESG yang menekankan profitabilitas jangka pendek namun memperbaiki kinerja jangka panjang, mendukung argumen investasi berkelanjutan sebagai strategi duratif ketimbang oportunistik. Sementara itu, penelitian Gunawan et al. (2022) yang dilakukan pada perusahaan Indonesia menunjukkan dinamika pengungkapan yang masih berubah-ubah dan didorong regulasi, bukan internalisasi strategis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia cenderung lebih menitikberatkan pada indikator ekonomi dibandingkan dengan indikator sosial dan lingkungan. Regulasi terkait pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga sebagian besar pengungkapan dilakukan sekadar untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Praktik keberlanjutan dan perbankan hijau di sektor perbankan Indonesia masih berada pada tahap awal, meskipun kajian akademik terkait telah berkembang. Karena pedoman pelaporan yang tersedia bersifat sukarela, perusahaan masih memiliki keleluasaan tinggi dalam menentukan informasi yang diungkapkan, sehingga menimbulkan variasi yang signifikan dalam indikator yang dicantumkan.

Dimensi tata kelola internal melalui struktur dewan juga terbukti berperan signifikan. Gurol dan Lagasio (2023) serta Menicucci dan Paolucci (2022) menegaskan bahwa keberagaman dewan, termasuk proporsi perempuan, independensi anggota, dan keberadaan komite CSR secara konsisten meningkatkan kinerja maupun pengungkapan ESG, bahkan sebagian di antaranya berkorelasi dengan profitabilitas bank. Terakhir, studi Ersoy et al. (2022) menunjukkan efek waktu yang berbeda: investasi ESG berpengaruh positif pada nilai bank dalam jangka pendek namun negatif dalam horizon jangka panjang, kecuali untuk pilar lingkungan yang tetap positif dalam jangka panjang. Hal ini menyiratkan bahwa pasar ESG secara oportunistik, sementara manfaat fundamental ESG baru akan terealisasi jika fokus pada aspek lingkungan yang konkret.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa artikel yang sudah di kumpulkan serta dianalisa, dapat disimpulkan bahwa penerapan ESG dalam industri perbankan memberikan manfaat strategis terutama dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai pasar, arus kas, dan kualitas pengelolaan risiko non-keuangan. Namun, pada jangka pendek ESG berpotensi membebani profitabilitas bank karena tingginya biaya implementasi dan penyesuaian struktur tata kelola. Pilar tata kelola dan karakteristik dewan terbukti menjadi katalis penting yang menentukan efektivitas praktik ESG dalam menghasilkan dampak ekonomi yang positif. Di sisi lain, konteks negara dan tingkat

kematangan regulasi turut menentukan sejauh mana ESG harus diterapkan sebagai tren atau kebutuhan. Secara ringkas, ESG dalam perbankan bukan semata instrumen reputasi, melainkan mekanisme tata kelola risiko dan strategi nilai jangka panjang yang efektivitasnya bergantung pada kualitas *governance*, lingkungan dan struktur dewan perusahaan. ESG menjadi faktor penting bagi investor yang ingin memastikan bahwa keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor bukan semata-mata hanya akan memberikan keuntungan finansial semata, namun dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat secara langsung serta dalam jangka waktu yang lama. Aspek-aspek praktik lingkungan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola yang transparan semakin diperhatikan oleh investor sehingga menjadikan ESG sebagai nilai tambah sekaligus keunggulan kompetitif bagi perusahaan. ESG menjadi daya tarik yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, baik melalui reputasi maupun keuntungan jangka panjang. Dengan demikian, ESG tidak hanya menjadi elemen yang penting bagi perusahaan tetapi juga berkontribusi pada terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Temuan kajian menunjukkan bahwa penerapan ESG dalam sektor perbankan menghasilkan manfaat jangka panjang namun membawa konsekuensi biaya pada horizon jangka pendek. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya peran aktif regulator dalam membangun insentif dan mekanisme pengawasan berbasis keberlanjutan. Bagi otoritas seperti OJK, Bank Indonesia, maupun lembaga internasional diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengimplikasikan pentingnya regulasi yang tidak hanya menuntut pelaporan, tetapi juga mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam manajemen risiko perbankan (*risk-based supervision*), khususnya terkait kredit, pasar, dan reputasi serta mewajibkan pembentukan komite ESG/CSR pada level dewan, meningkatkan keterwakilan independen untuk mempercepat integrasi ESG yang kredibel dan berbasis keputusan strategis. Dengan demikian, ESG dalam perbankan tidak cukup diposisikan sebagai kewajiban pelaporan, melainkan harus menjadi bagian dari arsitektur prudensial dan tata kelola bank. Regulasi yang didesain secara *risk-based*, terstandar, dan berorientasi jangka panjang akan mendorong ESG bekerja sebagai mekanisme stabilitas finansial dan tidak hanya menjadi sekedar tren normatif.

Referensi

1. Azmi, W., Hassan, M. K., Houston, R., & Karim, M. S. (2021). ESG activities and banking performance: International evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101277>
2. Bătae, O. M., Dragomir, V. D., & Feleagă, L. (2021). The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study. *Journal of Cleaner Production*, 290. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125791>
3. Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
4. Douglas, A., Doris, J., & Johnson, B. (2004). Corporate social reporting in Irish financial institutions. *The TQM Magazine*, 16(6), 387–395.
5. el Khoury, R., Nasrallah, N., & Alareeni, B. (2023). The determinants of ESG in the banking sector of MENA region: a trend or necessity? *Competitiveness Review*, 33(1), 7–29. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2021-0118>
6. Ersoy, E., Swiecka, B., Grima, S., Özen, E., & Romanova, I. (2022). The Impact of ESG Scores on Bank Market Value? Evidence from the U.S. Banking Industry. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159527>
7. Gunawan, J., Permatasari, P., & Sharma, U. (2022). Exploring sustainability and green banking disclosures: a study of banking sector. *Environment, Development and Sustainability*, 24(9), 11153–11194. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01901-3>
8. Gurol, B., & Lagasio, V. (2023). Women board members' impact on ESG disclosure with environment and social dimensions: evidence from the European banking sector. *Social Responsibility Journal*, 19(1), 211–228. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0308>
9. Houston, J. F., & Shan, H. (2022). Corporate ESG Profiles and Banking Relationships. *Review of Financial Studies*, 35(7), 3373–3417. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhab125>
10. Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
11. Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>
12. Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>
13. Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). Board Diversity and ESG Performance: Evidence from the Italian Banking Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013447>
14. Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
15. Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamsler, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
16. Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
17. Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>

18. Putri, N. T., Amrina, E., & Astria, G. (2017). Customer Knowledge and Awareness on Green Banking at Indonesian Public Banks. *International MultiConference of Engineers and Computer Scientists 2017 Vol II. Hong Kong*.
19. Rahayu, I., Isnanda, M., & Sanjaya, N. (2024). ESG Performance and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13, 513.
20. Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social and Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 754. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.267>
21. Serafeim, G., & Yoon, A. S. (2022). Understanding the Business Relevance of ESG Issues. *Journal of Financial Reporting*, 7(2), 207–212. <https://doi.org/10.2308/jfr2022-010>
22. Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Wijaya, I. G. W. E. (2021). Faktor Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal AKSES*, 13(2), 102-117.
23. Syafrullah, S., & Muharam, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Abnormal Return (Studi Pada Perusahaan Indonesia Dan Malaysia Yang Mengungkapkan ESG Score Dan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–14.
24. Waddock, S. A., & Graves, S. L. (2011). The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: An Empirical Analysis. *Strategic Management Journal*, Volume 32, Issue 7, Pages 804-835, 9(1), 2152
25. Wang, N., Pan, H., Feng, Y., & Du, S. (2023). How do ESG practices create value for businesses? Research review and prospects. In *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* (Vol. 15, Issue 5, pp. 1155–1177). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2021-0515>
26. Yuen, M. K., Ngo, T., Le, T. D. Q., & Ho, T. H. (2022). The environment, social and governance (ESG) activities and profitability under COVID-19: evidence from the global banking sector. *Journal of Economics and Development*, 24(4), 345–364. <https://doi.org/10.1108/JED-08-2022-0136>